

Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif dan Reformatif terhadap Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat

Yurlina, Anggiat Simanullang, Destra Ginting

Mahasiswa dan Dosen Tetap STT Hagiasmos Mission Jakarta

yurlinawu@gmail.com

Abstract

This article examines the charitable and reformative diaconal services that cannot be separated from church growth, because without the services carried out by the church. With the ministry and teaching of the faith church and the number of congregations can grow and more truly serve God. Based on the literature study that the author did as stated in the theoretical basis, the author drew a hypothesis that there was an Influence of Diakonia and Reformation Services on Church Growth at GBI RMK Permata Buana West Jakarta for the academic year 2020-2021. After conducting research in accordance with the standard methodology, the results of the regression calculation between the two variables are 0.849 and are included in the positive or very strong category. Based on the regression test, the regression results between the two variables were 84.9%, which means that the influence of charitable and reformative diaconal services contributed 84.9% to church growth at GBI RMK Permata Buana, West Jakarta.

Keywords: *Diakonia, Charitable, Reformation and Church Growth*

Abstrak

Pelayanan diakonia karitatif dan reformatif tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan gereja, sebab tanpa pelayanan yang dilakukan oleh gereja. Dengan pelayanan dan pengajaran dari gereja iman dan jumlah jemaat dapat bertumbuh dan semakin sungguh-sungguh melayani Tuhan. Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan seperti yang telah disampaikan dalam landasan teori, maka penulis menarik suatu hipotesa bahwa ada Pengaruh Pelayanan Diakonia dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat tahun akademik 2020-2021. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan regresi antara kedua variabel 0,849 dan masuk pada kategori positif atau sangat kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 84,9% yang berarti bahwa pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif memberi kontribusi sebesar 84,9 % terhadap pertumbuhan gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat.

Kata Kunci: *Diakonia, Karitatif, Reformatif dan Pertumbuhan Gereja.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek utama yang selalu menjadi pusat perhatian dalam perjalanan sejarah pelayanan gereja adalah apa yang disebut dengan pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja bukan saja menentukan eksistensi gereja, juga menentukan kejayaan atau kemerosotan gereja.

Gereja adalah rumah rohani umat Kristen¹. Maka perhatian gereja tertuju dan terarah pada konsep yang definitif mengenai pertumbuhan gereja, yakni yang berhubungan dengan penambahan jumlah anggota jemaat dan peneguhan kualitas iman anggota jemaat. Dalam buku Ron Jenson dan Jim Steven menjelaskan bahwa “ pertumbuhan gereja sebagai hal yang berkaitan dengan individu, yaitu bertambahnya orang-orang percaya secara lokal. Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kualitas, kuantitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal”². Jadi, menurut penulis bahwa gereja harus bertumbuh baik dari segi kualitas dan kuantitas. Dalam buku Jacob Nahuway mengutip pendapat Donald MacGavran yang menjelaskan bahwa,

Pertumbuhan gereja pada prinsipnya merupakan kajian eklesiologi yang tidak dapat dihindari oleh gereja di manapun juga, artinya tujuan pertumbuhan gereja adalah memenangkan jiwa-jiwa yang terhilang agar diselamatkan dan mereka mengakui bahwa hanya Tuhan Yesus Kristus sajalah yang layak disembah dan mereka diarahkan untuk hidup dalam satu persekutuan yang harmonis serta gereja bertanggungjawab untuk menambah jumlah jiwa-jiwa ke dalam persekutuan gereja³

Diakonia sangat berhubungan dengan pertumbuhan gereja karena merupakan ajaran Alkitab. Menurut Andar Ismail, segala sesuatu yang dilakukan orang Kristen disebut sebagai pekerjaan seorang pelayanan. Namun sayangnya karena begitu sering didengar dan diucapkan dalam kehidupan bergereja, kata pelayanan/pelayan itu sendiri mengalami penurunan makna dan orang Kristen mulai kehilangan untuk melakukan apa pelayanan diakonia karitatif dan reformatif yang sesungguhnya.⁴ Namun sangat disayangkan, banyak gereja yang tidak melakukan tugas panggilan gereja (Diakonia). Jadi, pelayanan diakonia terbagi tiga bagian, yaitu; diakonia karitatif, diakonia transformatif dan diakonia reformatif. Dalam hal ini penulis membahas diakonia karitatif dan reformatif, Menurut Johannes Marbun, Karitatif berasal dari kata *charity* yang berarti belas kasihan. Diakonia Karitatif adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kasih kepada semua orang yang berkekurangan dalam kebutuhan pokok, agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat bagi orang lain.⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Johannes Marbun “Diakonia adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kasih kepada sesama yang berkekurangan, agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat bagi orang lain (Matius 25:35-40)⁶. Diakonia tidak sekedar perbuatan amal kasih, tetapi sungguh menjadi medium yang mewujudkan apa yang ditawarkan, yakni: penebusan Kristus. Melalui diakonia, karya penyelamatan dan pembebasan Kristus mulai terjadi di tengah-tengah dunia. Diakonia bukanlah hanya pelayanan kasih manusiawi, tetapi sungguh merupakan tindakan iman. Karena iman tanpa perbuatan adalah mati, dengan demikian melalui diakonia penebusan dan keselamatan dinyatakan bagi orang yang belum mengenal akan kasih Kristus dalam hidupnya.

¹ Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Mim si Masa Kini* (Malang: SAAT, 1996), 99

² Ron Jenson, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2004), 8

³ Jacob Nahuway, *Merajut Pemahaman Transformasi Gereja dan Pergumulan Teologi Kekinian* (Jakarta: BPD GBI DKI, 2003), 116

⁴ Andar Ismail, *Selamat melayani Tuhan, Renungan Tentang Pelayanan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1-2

⁵ Johannes Marbun, *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah* (Jakarta: BGI DKI), 34

⁶ Johannes Marbun, *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah* (Jakarta: BGI DKI), 34

Dalam buku Martin Chen yang mengutip tulisan Yohanes Krisostomus “Allah tidak dimuliakan hanya dengan doktrin-doktrin iman yang benar, tetapi juga melalui cara hidup sehari-hari. Justru dalam karya diakonia gereja, karya penebusan ilahi menjadi nyata di tengah-tengah dunia”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa pelayanan diakonia merupakan cara untuk menyatakan karya keselamatan yang diberikan kepada setiap orang melalui Yesus Kristus. Dan gereja melakukan pelayanan diakonia dengan melayani orang-orang yang kekurangan dan yang membutuhkan makanan, pakaian, menghibur orang sakit, pendidikan, usaha, dan membantu untuk meningkatkan keahlian/keterampilan seseorang. Akan tetapi banyak gereja yang lupa melakukan pelayanan diakonia karitatif dan reformatif, dan tidak melaksanakan tugas panggilan gereja. Dalam hal ini juga penulis melakukan wawancara salah seorang anggota gereja GBI RMK Permata Buana, tentang Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja. Bahwa pelayanan diakonia ini sangat penting dalam gereja dan diakonia ini adalah salah satu tugas panggilan gereja yang harus dilakukan. Gereja GBI RMK melakukan pelayanan diakonia baik di dalam gereja maupun di luar gereja, yang bertujuan menggenapai panggilan gereja dan misi Kristus. Gereja melakukan pelayanan ini dengan rutin. Dalam pelaksanaan diakonia yang dilakukan oleh gereja membuat jemaat tidak mandiri dan selalu bergantung kepada gereja. Karena tujuan gereja tersebut untuk melakukan diakonia itu, bukan untuk mengikat atau memaksa orang yang mereka layani melalui pelayanan diakonia untuk bertumbuh dalam iman dan mengenal akan kasih Kristus. Menurut penulis dalam melakukan pelayanan pasti memiliki tujuan yang membawa pengaruh dan perubahan yang baik dalam pelayan. Tapi gereja GBI RMK Permata Buana hanya sebatas melakukan pelayanan diakonia tersebut, akan tetapi tidak mengenal dan mengetahui apa tujuan pelayanan diakonia tersebut. Dengan melakukan kegiatan diakonia ini sangat berpengaruh dengan pertumbuhan gereja. Dalam melakukan kegiatan pelayanan diakonia ini gereja dapat bertumbuh, karena pelayanan diakonia ini merupakan cara untuk menyatakan karya keselamatan yang diberikan kepada setiap orang melalui Yesus Kristus. Dan dari data gereja tersebut, dengan melakukan pelayanan diakonia gereja tersebut dapat membuka cabang gereja dan dapat juga mendirikan sekolah (Yayasan Tabitha). Namun, yang paling utama dalam hal ini adalah pelayanan diakonia bertujuan untuk menyatakan karya keselamatan kepada semua orang, dan dengan demikian juga untuk pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jessica dengan mengutip Pranoo, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam⁸. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari Gereja GBI RMK Buana melalui kuisisioner atau angket. Dimana Jemaat gereja GBI RMK Permata Buana mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh penulis. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem SPSS versi 22.0.

⁷ Marin Chen, *Diakonia Gereja* (Jakarta: OBOR, 2020), 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian untuk variabel X pelayanan diakonia karitatif dan reformatif dengan rentang skor 97-125 dan dianalisa menggunakan analisis statistik Deskriptif SPSS 22.0. Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 117,60; *Media* 121,00; Standar deviasi 8,130 dan varian 66, 092. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics

PELAYANAN DIAKONIA KARITATIF DAN REFORMATIF

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		117.60
Std. Error of Mean		1.285
Median		121.00
Mode		122 ^a
Std. Deviation		8.130
Variance		66.092
Skewness		-1.356
Std. Error of Skewness		.374
Kurtosis		.593
Std. Error of Kurtosis		.733
Range		28
Minimum		97
Maximum		125
Sum		4704
Percentiles	10	102.20
	20	110.60
	25	114.00
	30	116.60
	40	120.40
	50	121.00
	60	122.00
	70	123.00
	75	123.00
	80	123.80
	90	124.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

⁸ Jessica Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", Jurnal Voice of HAMI, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viem/3>.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (117, 60) sangat mendekati nilai *Median* (121, 00) yang berarti disibusi frekuensi beimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncungan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika *Kurtosis* = 0 maka distribusi normal.⁹

Dari tabel di atas didapat nilai *kurtosis* 0,593 dan *Std. Error of Kurtosis* 0.733, dengan demikian didapat perbandingan sebesar -1,326 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan distribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.⁵⁷

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* -1, 356 dan *Std. Error of Skewness* 0, 376 dengan demikian didapat perbandingan sebesar -1, 732 atau ada di antara -2 dan 2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan informasi dari perbandingan *kurtosis* dan *skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pelayanan diakonia karitatif dan reformatif berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

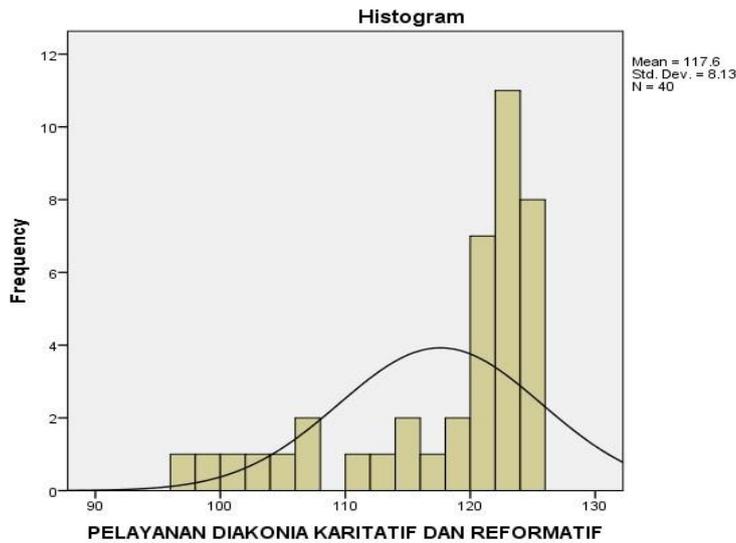
Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel pelayanan diakonia karitatif dan reformatif dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PELAYANAN DIAKONIA KARITATIF DAN REFORMATIF

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 97	1	2.5	2.5	2.5
98	1	2.5	2.5	5.0
101	1	2.5	2.5	7.5
102	1	2.5	2.5	10.0
104	1	2.5	2.5	12.5
106	2	5.0	5.0	17.5
110	1	2.5	2.5	20.0
113	1	2.5	2.5	22.5
114	2	5.0	5.0	27.5
116	1	2.5	2.5	30.0
118	1	2.5	2.5	32.5

⁹ Kerdid Simbolon, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, Diktat, 2012. ⁵⁷ *Ibid.*

119	1	2.5	2.5	35.0
120	2	5.0	5.0	40.0
121	5	12.5	12.5	52.5
122	6	15.0	15.0	67.5
123	5	12.5	12.5	80.0
124	6	15.0	15.0	95.0
125	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pelayanan diakonia karitatif dan reformatif dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (117,6) sebanyak 28 responden dari total 40 responden atau sebesar 70% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 12 responden atau 30%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pelayanan diakonia karitatif dan reformatif sebagian kecil berada di atas rata-rata dan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa teori pelayanan diakonia karitatif dan reformatif dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana

Data yang dikumpulkan tentang pertumbuhan gereja di GBI RMK Permata Buana dengan rentang skor antara 121–145 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 138,95; *Median* 141,00; *Modus* 144; Standar Deviasi 6,131 dan Varian sebesar 37,587. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		138.95
Std. Error of Mean		.969

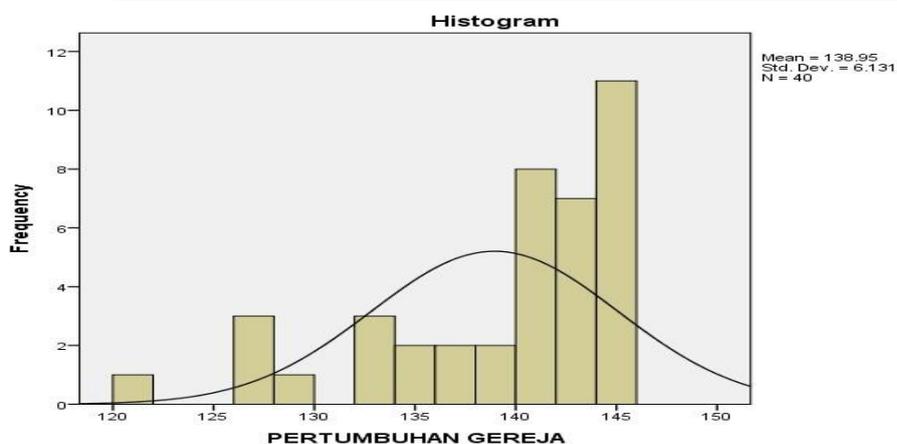
Median	141.00
Mode	144
Std. Deviation	6.131
Variance	37.587
Skewness	-1.335
Std. Error of Skewness	.374
Kurtosis	.963
Std. Error of Kurtosis	.733
Range	24
Minimum	121
Maximum	145
Sum	5558
Percentiles	
10	127.20
20	133.40
25	135.50
30	137.30
40	141.00
50	141.00
60	142.00
70	143.00
75	144.00
80	144.00
90	144.00

Berdasarkan acuan Uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* sebesar 9,63 dan *skewness* sebesar -1.335 yang berarti data variabel berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan histogram berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 17.0* fungsi *Frequency*:

PERTUMBUHAN GEREJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 121	1	2.5	2.5	2.5
126	1	2.5	2.5	5.0
127	2	5.0	5.0	10.0
129	1	2.5	2.5	12.5
132	2	5.0	5.0	17.5
	1	2.5	5.0	20.0

133	2	5.0	2.5	25.0
135	2	5.0	5.0	30.0
137			5.0	
138	1	2.5	2.5	32.5
139	1	2.5	2.5	35.0
140	1	2.5	2.5	37.5
141	7	17.5	17.5	55.0
142	4	10.0	10.0	65.0
143	3	7.5	7.5	72.5
144	9	22.5	22.5	95.0
145	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan gereja dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (138,95) sebanyak 27 responden dari total 40 responden atau sebesar 67,5% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 13 responden atau 32,5%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pertumbuhan gereja sebagian kecil berada di atas rata-rata dan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa teori pertumbuhan gereja dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan pertumbuhan gereja.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan uji korelasi Bivariate, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.¹⁰

¹⁰ Faorta Talaumbanua, Pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Hubungan, (Jakarta: FKIP UKI, 2006).

Uji Normalitas

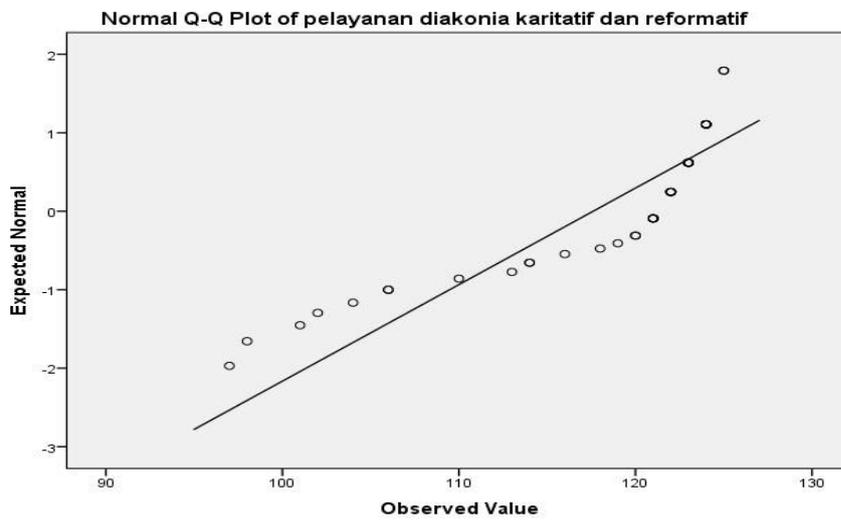
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.^{11 12} Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 *Eplore*. hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tets of Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

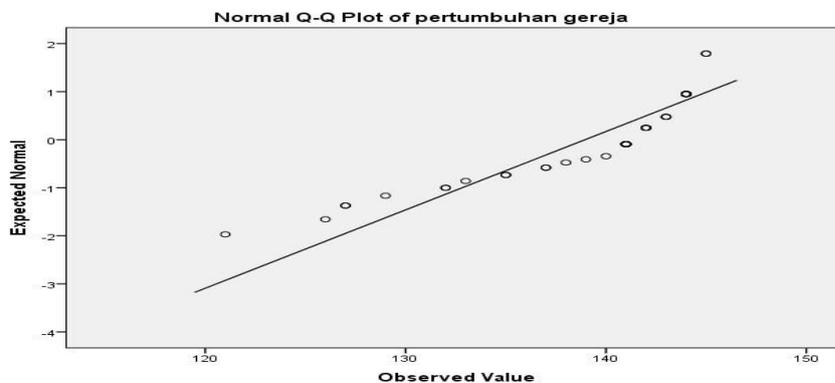
		PELAYANAN DIAKONIA KARITATIF DAN REFORMATIF	PERTUM BUHAN GEREJA
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.60	138.95
	Std. Deviation	8.130	6.131
Most Differences	Extreme Absolute	.266	.256
	Positive	.181	.162
	Negative	-.266	-.256
Test Statistic		.266	.256
Asymp. Sig. (2- tailed)		.000 ^c	.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.005	.008
Point Probability		.000	.000

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. Untuk semua variabel X (0,05) dan Y(0,08) lebih besar dari nilai α (0,05) dengan n (sumber data) = 40 Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan. Data untuk variabel X digambarkan dalam grafik berikut:

¹¹ Fenieli Harefa, *Bahan Ajar Mata Kualiah Statistika Diktat* (Jakarta: Unhupublished), 47



Dari grafik Normal Q-Q plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel berkumpul disekitar rata-rata dengan aris lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berarasal dari populasi berdistribusi normal.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel Y (Pertumbuhan Gereja) menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas X dan variabel terikat Y berhubungan secara linier atau tidak. Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya. Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 22.0 dengan fungsi *Means*. Adapun criteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai Sig. di *Linearity* $< \alpha$ atau sig. di *Deviation from Linearity* $> \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil uji Linearitas untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan	Between	(Combined)	1320.867	17	77.698	11.786	.000

gereja * pelayan an diakoni a karitatif dan reforma tif	Groups	Linearity	1057.752	1	1057.752	160.45 0	.000
		Deviation from Linearity	263.115	16	16.445	2.494	.024
	Within Groups		145.033	22	6.592		
	Total		1465.900	39			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Linearity (0,000) > dari α dari nilai Sig. *Deviation from Linearity* (0.024) > dari α maka hal ini berarti bahwa data variabel pertumbuhan gereja dan variabel pelayanan diakonia karitatif dan reformatif adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate

Uji Korelasi Bivariate

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel.¹³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

Correlations

	pelayanan diakonia karitatif dan reformatif	pertumbuhan gereja
pelayanan diakonia karitatif dan reformatif	Pearson Correlation 1	.849**
	Sig. (2-tailed) .000	
	N 40	40
pertumbuhan gereja	Pearson Correlation .849**	1
	Sig. (2-tailed) .000	
	N 40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

¹³ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 32

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman pada tabel 4.7, maka koefisien korelasi antara variabel pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif terhadap pertumbuhan gereja seperti pada tabel 4.6 sebesar 0,849 masuk pada kategori sangat kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Artinya jika variabel bebas meningkat maka variabel bebas juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun. Pada tabel 4.6 di dapat nilai Sig. Untuk hubungan kedua variabel sebesar 849 yang jauh lebih besar dari α (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif terhadap pertumbuhan gereja. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi.⁶¹ Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian hubungan antara dua variabel secara generalisasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.722	.714	3.277

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square (R^2) sebesar 0,722 Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 72% dan 28% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian korelasi pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif dengan pertumbuhan gereja dengan menggunakan metode kuantitatif (penyempurnaan kuesioner) terhadap GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat. Setelah melakukan penelitian sampel data dengan menggunakan angket, maka penulis melakukan perhitungan data hasil instrument penelitian setiap

Dalam perhitungan angka atau jumlah butir pernyataan, penulis menggunakan *software* SPSS 22.0 untuk menguji validitas dan keandalan. Dari pengujian korelasi pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif maka diperoleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 887 dan pengujian pertumbuhan gereja maka diperoleh 851 maka dapat dinilai variabel X dan Y adalah baik.

Pengujian data statistik dari nilai X berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai mean (117, 60) hampir senilai dengan median (121, 000) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal.

Koefisien korelasi antara variabel pengaruh pelayanan karitatif dan reformatif terhadap pertumbuhan gereja pada tabel 4.6 dan 4.7 sebesar 0, 849 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda negative sehingga hubungan ini disebut hubungan yang negatif . Artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan variabel bebas akan dibarengin dengan penurunan variabel terikat.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan gereja dari subjek penelitian yang berada di atas rata-rata (117.60) sebanyak 27 responden dari total 40 responden atau sebesar 70% Sedangkan subjek penelitian yang berada di bawah rata-rata 13 responden dari total 40 responden atau sebesar 30% Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel pertumbuhan gereja tidak seimbang. Karena variabel pertumbuhan gereja berdistribusi tidak normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta berimbang, maka dikatakan bahwa subjek penelitian memahami dan mengalami peningkatan pertumbuhan gereja.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik normality Q-Q plot gambar 4,1 bahwa data sampel pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif sebagian besar berada di atas rata-rata suatu garis lurus dari kiri kekanan atas. Dengan demikian data sampel tersebut berada dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan grafik normal Q-Q plot dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa data sampel penelitian untuk variabel (pertumbuhan gereja) berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri ke bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Regresi antara kedua variabel sebesar 0,849 atau 84,9% yang berarti bahwa pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif memberi kontribusi sebesar 84,9% terhadap pertumbuhan gereja dapat dilihat pada tabel 4.6. Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan gereja di GBI RMK Permata Buanan Jakarta Barat. Hal ini sama dengan hasil wawancara bersama gembala dan salah satu pengerja gereja, bahwa “pelayanan diakonia karitatif dan reformatif sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja semakin bertumbuh dan memberi diri untuk melayani Tuhan dan melayani sesama manusia.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Selvia Soe, tanggal 20 April 2021

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan regresi antara kedua variabel 0,849 dan masuk pada kategori positif atau sangat kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 84,9% yang berarti bahwa pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif memberi kontribusi sebesar 84,9 % terhadap pertumbuhan gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelayanan diakonia karitatif dan reformatif terhadap pertumbuhan gereja dapat diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik namun demikian hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, *LAI*, (Jakarta 2014)

Carson D.A., *Gereja Zaman Perjanjian Baru Dan Masa Kini* Malang: Gandu Mas, 1997.

Chen, Marin. *Diakonia Gereja* Jakarta: OBOR, 2020

Daun Paulus, *Pengantar ke dalam Pertumbuhan Gereja* Manado: Yayasan Daun Family, 2014.

Doeka Luise Amelia. *Studi Aplikatif Delapan Prinsip Pertumbuhan Gereja Alamiah Ke Dalam Pertumbuhan Gereja GKII Talitakumi Makassar*, Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffry, 2005.

Enoh Ketut, *Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Dalam Kisah Para Rasul*, Ujung Pandang: Sekolah Tinggi Teologi Jaffry, 1991.

Gerber Vergil, *Pedoma pertumbuhan Gereja/Penginjilan*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1973.

Griffiths Michael. *Gereja dan Panggilan Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harefa Fenieli. *Bahan Ajar Mata Kualiah Statistika Diktat* Jakarta: Unhupublished, 2019.

Ismail Andar. *Selamat melayani Tuhan, Renungan Tentang Pelayanan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Jenson Ron. *Dinamika Pertumbuhan Gereja* Malang: Gandum Mas, 2004.

Lassor W.S., *Pengantar Perjanjian Lama 1* Jakarta: BPK-GM,2001.

Lee B. Howard. *Foudation Of Behavioral Research* Forth Worth: Harcourt Collage Publisher, 2000.

Marbun Johannes, *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah* Jakarta: BGI DKI,2004.

Mohammad Najir, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988. Nahuway Jacob, *Merajut Pemahaman Transformasi Gereja dan Pergumulan Teologi Kekinian* Jakarta: BPD GBI DKI,2003.

Nawari, *Analisis Regresi dengan Excel dan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputido, 2010.